

# ISU-ISU PEMENUHAN HAK PELAYANAN KESEHATAN BAGI WARGA BINAAN LANJUT USIA

Mitsal Shafiq Sulasno

Politeknik Pengayoman Indonesia

Journal of Correctional Studies

2025, Vol.02 (02) 1-14

Politeknik Ilmu  
Pemasyarakatan

Review  
07-08-2025

Accepted  
11-08-2025

## **Abstract**

*This article aims to explore crucial issues related to fulfilling the right to health services for elderly residents. In an effort to achieve a deeper understanding, this article will discuss several important aspects, including the often limited access, the quality of health services they receive, the impact of social isolation and emotional well-being on this population, as well as the role of government policy and possible system reforms in improving their health services. Thus, this article aims to provide a comprehensive and thorough view of the challenges and solutions related to fulfilling the right to health services for elderly residents.*

## **Keywords:**

*Right, Service, The inmates, Elderly*

## **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menggali isu-isu krusial yang terkait dengan pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia. Dalam upaya untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam, artikel ini akan membahas beberapa aspek penting, termasuk akses yang seringkali terbatas, kualitas pelayanan kesehatan yang mereka terima, dampak isolasi sosial dan kesejahteraan emosional pada populasi ini, serta peran kebijakan pemerintah dan kemungkinan reformasi sistem dalam meningkatkan pelayanan kesehatan mereka. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang komprehensif dan menyeluruh mengenai tantangan dan solusi terkait pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia.

## **Kata Kunci:**

Hak, Pelayanan, Warga Binaan, Lanjut Usia

## Pendahuluan

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu hak setiap warga negara yang diatur oleh Undang-Undang. Beberapa Undang-Undang yang mengatur hak pelayanan kesehatan adalah Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28H dan Pasal 34 ayat (3) serta Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023. Pelayanan kesehatan harus dijamin oleh negara untuk setiap warga negara.

Dalam konteks pemasyarakatan, seluruh narapidana memiliki hak yang sama terhadap akses pelayanan kesehatan. Urgensi pemenuhan hak pelayanan kesehatan semakin meningkat jika dilihat dari sudut pandang populasi tertentu, seperti warga binaan lanjut usia. Warga binaan lanjut usia adalah individu yang telah menghabiskan sebagian besar hidup mereka dan telah mencapai usia lanjut ketika kesehatan dan perawatan menjadi lebih penting. Kendati demikian, mereka seringkali terpinggirkan dalam berbagai aspek, terutama dalam hal pemenuhan hak pelayanan kesehatan. Pemenuhan hak pelayanan kesehatan merupakan hak asasi manusia yang mendasar dan krusial untuk setiap individu, tanpa terkecuali.

Hak pelayanan kesehatan harus diperhatikan dan diberikan dengan baik kepada setiap lapisan Masyarakat termasuk populasi warga binaan lanjut usia. Jika melihat kondisi Masyarakat dan perlakuannya terhadap kelompok lanjut usia, perhatian Masyarakat terhadap kesejahteraan warga lanjut usia semakin meningkat, tetapi tidak hal tersebut tidak selalu berlaku bagi warga binaan lanjut usia.

Terdapat beberapa alasan terkait pemberian pelayanan kesehatan kepada warga binaan lanjut usia harus direncanakan dan dieksekusi dengan baik untuk warga binaan lanjut usia. Pertama, usia merupakan salah satu faktor utama terkait kesehatan. Proses penuaan alami seringkali mengakibatkan penurunan fisik dan mental, serta peningkatan risiko penyakit kronis. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan yang komprehensif dan berkualitas sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kedua, lingkungan di dalam Lembaga Pemasyarakatan seringkali tidak dapat mendukung kondisi kesehatan warga binaan lanjut usia. Warga binaan lanjut usia sering hidup dalam kondisi yang penuh dengan stres, terbatasnya

akses ke udara segar, serta kurangnya kegiatan fisik yang sesuai dengan kondisi warga binaan. Hal tersebut dapat memperburuk kondisi warga binaan lanjut usia. Oleh karena itu, diperlukan infrastruktur pelayanan kesehatan yang memadai untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Selain itu, aspek psikologis juga tidak boleh diabaikan. Pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia juga harus mencakup dukungan psikologis dan sosial.

Isolasi sosial yang seringkali dialami oleh warga binaan lanjut usia dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional, dan ini merupakan masalah serius yang perlu diatasi. Terakhir, sebagai masyarakat yang berkomitmen pada prinsip-prinsip kemanusiaan, kita harus memastikan bahwa semua individu, termasuk warga binaan lanjut usia, diperlakukan dengan hormat dan mendapatkan perawatan yang pantas. Memenuhi hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia adalah bukti dari komitmen kita untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam segala situasi (Alrifson, 2021).

Warga binaan lanjut usia merupakan populasi yang sangat rentan dan memerlukan perawatan kesehatan

yang berkualitas seiring bertambahnya usia (Putra & Mitro, 2023). Beberapa kemungkinan yang akan dihadapi oleh warga binaan lanjut usia terkait permasalahan, antara lain penyakit jantung, diabetes, demensia, serta masalah lainnya yang memerlukan perawatan medis dan perhatian khusus.

Lebih lanjut, pengalaman hidup di dalam lingkungan Lembaga Pemasyarakatan memberikan tantangan unik yang dapat membuat akses terhadap layanan kesehatan semakin sulit bagi para warga binaan lanjut usia. Faktor-faktor seperti ruang fisik yang terbatas, keterbatasan mobilitas, isolasi sosial, dan stigmatisasi bisa menghambat akses mereka terhadap layanan kesehatan yang tepat. Dalam konteks ini, artikel ini akan membahas lebih lanjut tentang tantangan dan peluang dalam pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia, serta bagaimana upaya-upaya reformasi dan kebijakan pemerintah dapat mengatasi masalah ini.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi isu pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia, yang seringkali menghadapi hambatan yang unik dan kompleks dalam mengakses pelayanan kesehatan yang

mereka butuhkan (Anwar, 2021). Dengan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang dan urgensi pemenuhan hak ini, kita dapat bergerak maju untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dalam perlindungan kesehatan warga binaan lanjut usia

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Kajian literatur adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai isu atau fenomena tertentu melalui analisis terhadap literatur dan dokumen yang relevan.

Dalam konteks artikel "Isu-isu Pemenuhan Hak Pelayanan Kesehatan Bagi Warga Binaan Lanjut Usia", metode penelitian kualitatif menggunakan kajian literatur yang terdiri dari beberapa tahap penting. Pertama, penulis memulai dengan menentukan tujuan penelitian yang jelas, seperti memahami hambatan akses kesehatan bagi warga binaan lanjut usia atau mengevaluasi dampak kebijakan tertentu terhadap kualitas pelayanan kesehatan mereka. Tujuan ini akan membantu penulis dalam menyusun

kerangka penelitian dan pertanyaan penelitian yang spesifik.

Lebih lanjut, penulis melakukan pencarian literatur yang sistematis dan komprehensif. Literatur mencakup berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen kebijakan yang relevan. Pencarian literatur dilakukan berdasarkan kata kunci yang terkait dengan pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia.

Setelah mengumpulkan literatur, penulis melakukan analisis terhadap literatur tersebut. Analisis mencakup membaca, memahami, dan sintesis informasi dari literatur yang relevan. Peneliti akan mencari pola, tema, dan temuan-temuan yang muncul secara konsisten dalam literatur tersebut. Selanjutnya, penulis mengorganisir temuan-temuan ini dalam sebuah kerangka konsep atau model analitis. Hal tersebut membantu penulis dalam memahami relasi antara berbagai aspek yang terkait dengan pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia.

Penulis juga mengidentifikasi celah pengetahuan yang ditemukan dalam literatur sebelumnya. Selama proses pe-

nelitian kualitatif melalui kajian literatur, penting untuk menjaga objektivitas dan transparansi. Ini mencakup mencatat semua sumber yang digunakan, menyusun daftar referensi yang lengkap, dan mengidentifikasi ketidakpastian dalam literatur yang dianalisis. Terakhir, penulis melakukan sintesis dan menuliskannya dalam bentuk laporan penelitian yang merinci temuan-temuan kualitatif, analisis, dan kesimpulan yang diambil dari kajian literatur.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Kualitas Pelayanan Kesehatan**

Kualitas pelayanan kesehatan mencakup sejumlah aspek yang penting untuk memastikan bahwa warga binaan lanjut usia menerima perawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kualitas pelayanan kesehatan melibatkan kompetensi dan keahlian tenaga medis yang memberikan perawatan. Aspek tersebut mencakup dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merawat populasi lanjut usia.

Seluruh tenaga medis harus memahami kondisi kesehatan khusus yang sering terkait dengan usia lanjut, seperti penyakit kronis, gangguan kognitif, dan

gangguan mobilitas. Kualitas pelayanan kesehatan juga mencakup aspek pencegahan dan pengelolaan penyakit. Aspek ini melibatkan upaya untuk mencegah penyakit dengan vaksinasi, perawatan rutin, dan edukasi kesehatan. Selain itu, pengelolaan penyakit yang efektif termasuk diagnosis yang tepat, perawatan yang sesuai, dan pemantauan terus-menerus untuk memastikan efikasi dan keamanan perawatan.

Kualitas pelayanan kesehatan juga mencakup aspek non-medis seperti komunikasi yang efektif antara pasien dan penyedia layanan, kepatuhan terhadap etika medis, dan perlindungan terhadap penyalahgunaan dan diskriminasi. Warga binaan lanjut usia harus merasa didengar, dihormati, dan diperlakukan dengan adil oleh sistem perawatan kesehatan.

Selain itu, kualitas pelayanan kesehatan juga melibatkan akses yang mudah dan terjangkau terhadap layanan kesehatan. Ini mencakup ketersediaan fasilitas kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan warga binaan lanjut usia, termasuk di dalam lingkungan penjara atau institusi yang mungkin berbeda dengan lingkungan kesehatan konvensional. Biaya layanan kesehatan juga harus terjangkau dan tidak menjadi

beban yang tidak dapat ditanggung oleh warga binaan lanjut usia.

Lebih lanjut, kualitas pelayanan kesehatan juga melibatkan pemantauan dan evaluasi sistem kesehatan yang melibatkan warga binaan lanjut usia. Ini berarti adanya mekanisme umpan balik dan transparansi dalam sistem perawatan kesehatan, yang memungkinkan warga binaan lanjut usia untuk melaporkan masalah atau keluhan mereka serta untuk memastikan perbaikan yang kontinu dalam pelayanan kesehatan yang mereka terima (Afrizal & Noor, 2023).

Salah satu aspek krusial dalam pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia adalah implementasi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada kelompok ini. Warga binaan lanjut usia sering kali memiliki kebutuhan kesehatan yang khusus dan kompleks, yang memerlukan perhatian yang berbeda dari pihak yang memberikan layanan.

Untuk memastikan kualitas pelayanan yang optimal, beberapa bentuk implementasi perlu diperhatikan. Perlu adanya pelatihan khusus bagi petugas kesehatan yang berinteraksi dengan warga binaan lanjut usia. Karena kondisi fisik dan psikologis mereka yang sering kali

berbeda, petugas kesehatan harus memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan unik ini. Pelatihan ini mencakup aspek pemahaman penyakit kronis, perubahan fisik yang terjadi seiring usia, dan juga sensitivitas sosial yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan bagi kelompok usia lanjut.

Fasilitas kesehatan yang digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan warga binaan lanjut usia perlu dilengkapi dengan peralatan medis dan infrastruktur yang sesuai. Ini termasuk aksesibilitas yang baik, tempat tidur yang nyaman, dan peralatan diagnostik yang canggih. Fasilitas yang dirancang khusus untuk warga binaan lanjut usia juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan aman.

Selain itu, penting untuk mempromosikan komunikasi yang efektif antara warga binaan lanjut usia, keluarga mereka, dan petugas kesehatan. Ini dapat dicapai melalui pelatihan petugas kesehatan dalam berkomunikasi dengan pasien lanjut usia, termasuk mendengarkan dengan sabar, memberikan penjelasan yang mudah dimengerti, dan memahami kekhawatiran serta preferensi mereka. Pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia

juga harus mengutamakan aspek holistik, termasuk perawatan medis, dukungan psikologis, dan program rehabilitasi fisik. Seiring bertambahnya usia, warga binaan lanjut usia sering menghadapi kondisi kronis yang memerlukan manajemen yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, implementasi kualitas pelayanan kesehatan harus mencakup pemantauan yang cermat dan intervensi yang tepat waktu untuk memastikan perawatan yang komprehensif. Sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif juga diperlukan untuk memastikan bahwa pelayanan kesehatan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Ini melibatkan pelaporan data pasien, peninjauan berkala, dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pelayanan (Mudumi & Subroto, 2023).

### **Isolasi Sosial Dan Kesejahteraan Emosional**

Isolasi Sosial dan Kesejahteraan Emosional adalah aspek penting dalam pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia. Isolasi sosial merujuk pada kondisi di mana seseorang merasa terpinggirkan dan terputus dari interaksi sosial yang positif. Dalam konteks warga binaan lanjut usia, isolasi sosial bisa terjadi akibat berbagai faktor, seperti

keterbatasan fisik, mobilitas yang terbatas, atau kurangnya kunjungan dari keluarga dan teman-teman. Isolasi sosial dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan kesejahteraan emosional yang signifikan.

Kesejahteraan emosional merujuk pada kondisi emosional dan psikologis seseorang. Bagi warga binaan lanjut usia, kesejahteraan emosional menjadi semakin penting karena mereka sering menghadapi tantangan seperti kehilangan pasangan hidup, teman-teman sebaya, dan kesehatan yang menurun. Isolasi sosial dapat memberikan dampak negatif pada kesejahteraan emosional, seperti peningkatan risiko depresi, kecemasan, dan perasaan kesepian. Pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia harus mencakup aspek ini secara komprehensif. Penting untuk memberikan perhatian khusus pada upaya untuk mengatasi isolasi sosial dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Ini dapat melibatkan berbagai tindakan, seperti mendukung program interaksi sosial, memfasilitasi pertemuan dengan anggota keluarga, teman-teman, atau pekerja sosial, serta menyediakan akses kepada layanan kesehatan jiwa dan dukungan psikologis (Saputra, 2021).

Implementasi isolasi sosial dan kesejahteraan emosional merupakan aspek krusial dalam pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia. Warga binaan lanjut usia seringkali menghadapi risiko tinggi mengalami isolasi sosial akibat terbatasnya interaksi sosial dengan keluarga dan masyarakat luas. Hal ini dapat berdampak pada kesejahteraan emosional mereka. Oleh karena itu, untuk memastikan pemenuhan hak pelayanan kesehatan yang holistik, penting untuk memperhatikan langkah-langkah konkrit dalam mengatasi isolasi sosial dan meningkatkan kesejahteraan emosional warga binaan lanjut usia. Pembentukan program sosialisasi dan dukungan psikologis yang berfokus pada interaksi sosial. Ini dapat mencakup aktivitas sosial seperti kelompok diskusi, kegiatan seni dan budaya, serta program pembelajaran yang dapat memfasilitasi warga binaan lanjut usia dalam berinteraksi dengan sesama penghuni dan staf fasilitas. Selain itu, pendekatan psikologis dan konseling individual perlu diterapkan untuk membantu warga binaan lanjut usia mengatasi perasaan isolasi dan kecemasan yang mungkin mereka alami. Selanjutnya, fasilitas perawatan jangka

panjang perlu memastikan adanya program dukungan emosional yang berkelanjutan. Ini dapat mencakup layanan konseling reguler dan dukungan psikologis yang dapat diakses oleh warga binaan lanjut usia kapan pun diperlukan. Program ini harus dioptimalkan untuk mengenali perubahan emosional dan mental yang mungkin terjadi seiring bertambahnya usia. Perhatikan pula hubungan warga binaan lanjut usia dengan keluarga mereka di luar fasilitas. Fasilitas perawatan perlu mendorong dan memfasilitasi kunjungan keluarga dan menjalin komunikasi yang aktif antara warga binaan lanjut usia dan keluarganya. Ini akan membantu meminimalkan rasa terputusnya ikatan sosial dan memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan. Integrasikan prinsip-prinsip isolasi sosial dan kesejahteraan emosional dalam pelatihan staf perawatan. Staf perawatan harus terlatih untuk mengenali tanda-tanda isolasi sosial dan masalah emosional warga binaan lanjut usia, serta tahu bagaimana menghadapinya dengan empati dan pemahaman. Pengimplementasian langkah-langkah ini, fasilitas perawatan dan sistem kesehatan dapat meningkatkan pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan

lanjut usia dengan fokus yang lebih luas, yang mencakup aspek isolasi sosial dan kesejahteraan emosional mereka. Ini akan membantu memastikan bahwa warga binaan lanjut usia merasa diperlakukan dengan hormat dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan fisik dan mental mereka (Masura & Wibowo, 2020).

### **Kebijakan Pemerintah dan Reformasi Sistem**

Kebijakan Pemerintah dan reformasi sistem terkait pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia tidak dapat dilepaskan dari kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh populasi ini. Warga binaan lanjut usia adalah individu yang rentan dan memiliki kebutuhan kesehatan yang khusus. Oleh karena itu, implementasi kebijakan pemerintah dan reformasi sistem yang berfokus pada mereka menjadi suatu keniscayaan.

Populasi warga binaan lanjut usia memiliki kebutuhan kesehatan yang beragam dan kompleks. Dengan bertambahnya usia, individu lanjut usia cenderung mengalami peningkatan risiko terhadap berbagai penyakit kronis, gangguan kesehatan mental, dan masalah

fisik. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan kesehatan yang dapat mengakomodasi kebutuhan khusus populasi tersebut. Kebijakan yang dimaksud mencakup layanan medis, rehabilitasi, dan perawatan jangka panjang.

Lebih lanjut, perancangan dan penyusunan kebijakan tersebut harus mempertimbangkan keberagaman kondisi kesehatan yang mungkin dihadapi oleh warga binaan lanjut usia. Aksesibilitas dan biaya pelayanan kesehatan adalah faktor krusial yang memengaruhi pemenuhan hak kesehatan warga binaan lanjut usia. Sebagian besar dari mereka mungkin memiliki keterbatasan finansial dan kesulitan dalam mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas (Prakosa & Subroto, 2023).

Kebijakan pemerintah dapat memberikan salah satu solusi untuk mengatasi kendala ini. Sebagai salah satu peluang, melalui subsidi pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia atau pengembangan program asuransi kesehatan yang terjangkau. Selain itu, aspek teknis dan administratif juga perlu diperhatikan. Kebijakan pemerintah dapat mencakup upaya untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam sistem kesehatan khususnya pada lapas

yang menangani dan melayani warga binaan lanjut usia, termasuk pelatihan khusus, pedoman perawatan, dan standar kualitas pelayanan kesehatan untuk warga binaan lanjut usia.

Lebih lanjut, reformasi sistem juga dapat melibatkan penyederhanaan birokrasi dan penggunaan teknologi informasi guna memudahkan akses dan pemantauan terhadap layanan kesehatan yang diberikan. Perlindungan hak-hak warga binaan lanjut usia juga memerlukan peran pemerintah dalam pengawasan dan pemantauan terhadap lembaga-lembaga perawatan yang melayani warga binaan lanjut usia.

Kebijakan dan regulasi yang ketat diperlukan untuk memastikan bahwa standar kualitas terpenuhi dan mencegah eksploitasi atau penelantaran terhadap warga binaan lanjut usia. Demografi masyarakat yang semakin menua menunjukkan perlunya perubahan jangka panjang dalam sistem kesehatan. Kebijakan pemerintah dan reformasi sistem yang berkelanjutan diperlukan untuk mengantisipasi perubahan demografis ini, termasuk peningkatan jumlah warga binaan lanjut usia. Ini dapat mencakup pengembangan infrastruktur kesehatan yang sesuai, alokasi anggaran

yang memadai, serta dukungan penelitian dan pengembangan dalam bidang pelayanan kesehatan khusus bagi warga lanjut usia (Fuad et al., 2023).

Dalam upaya pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia, peran kebijakan pemerintah dan reformasi sistem menjadi sangat penting. Kebijakan pemerintah mengacu pada serangkaian tindakan, peraturan, dan langkah-langkah yang dirancang untuk menciptakan kerangka kerja yang mendukung penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi warga binaan lanjut usia di berbagai fasilitas, termasuk lembaga pemasyarakatan dan panti jompo (Amelia & Butar, 2022).

Kebijakan ini memiliki tujuan pokok untuk menjamin bahwa hak-hak dasar warga binaan lanjut usia, termasuk hak untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang sesuai, tidak terabaikan atau dilanggar. Pentingnya kebijakan pemerintah ini terletak pada upaya untuk menciptakan kerangka kerja hukum yang jelas dan tata kelola yang efektif. Hal ini mencakup perencanaan yang memadai, alokasi sumber daya yang tepat, dan kerjasama antarinstansi yang diperlukan untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang efisien dan efektif.

Dalam konteks warga binaan lanjut usia, kebijakan pemerintah juga mencakup upaya untuk mengintegrasikan layanan kesehatan dengan layanan sosial dan rehabilitasi, mengingat kompleksitas kebutuhan mereka. Di sisi lain, Reformasi sistem berkaitan dengan upaya yang lebih luas untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi sistem kesehatan yang ada dalam fasilitas kesehatan warga binaan lanjut usia. Ini mencakup perubahan dalam cara penyediaan layanan kesehatan diatur, dikelola, dan dibiayai.

Reformasi sistem tersebut mencakup langkah-langkah seperti peningkatan pelatihan bagi staf medis dan perawat yang merawat warga binaan lanjut usia, pengembangan panduan klinis khusus, atau investasi dalam infrastruktur medis yang lebih baik di fasilitas tersebut. Selain itu, reformasi sistem juga dapat mencakup upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyediaan layanan kesehatan. Hal ini memastikan bahwa dana publik yang dialokasikan untuk pelayanan kesehatan warga binaan lanjut usia digunakan dengan efektif dan untuk kepentingan mereka. Reformasi sistem juga dapat mendorong inovasi dalam model perawatan dan penerapan praktik terbaik

yang akan membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Dalam konteks pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia, kebijakan pemerintah dan reformasi sistem merupakan salah satu instrumen penting yang dapat memastikan bahwa kebutuhan kesehatan mereka terpenuhi dengan baik serta memastikan hak untuk mendapatkan perawatan medis yang layak tetap terlindungi. Kedua hal ini saling terkait dan saling mendukung, dan upaya bersama dalam implementasi kebijakan dan reformasi sistem yang efektif akan menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi warga binaan lanjut usia yang seringkali rentan (Rahman & Wibowo, 2023).

### **Kesimpulan**

Pemenuhan hak pelayanan kesehatan bagi warga binaan lanjut usia merupakan sebuah isu yang penting dan mendesak. Warga binaan lanjut usia yang berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan dihadapkan dengan tantangan serius terkait akses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Jika tidak diperhatikan dengan serius, hal ini dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, seperti penurunan kualitas hidup, pening-

katan risiko kesehatan, hingga kemungkinan pelanggaran hak asasi manusia.

Adanya hambatan seperti birokrasi yang rumit dan bertingkat, fasilitas yang kurang memadai, serta ketidaksetaraan dalam aksesibilitas layanan, membuat warga binaan lanjut usia mengalami kesulitan dalam mendapatkan perawatan medis yang mereka butuhkan. Lebih lanjut, Kualitas pelayanan kesehatan di dalam Lembaga Pemasyarakatan yang tidak memadai dan tidak memperhatikan kebutuhan khusus yang dimiliki oleh populasi lanjut usia dapat meningkatkan risiko kesehatan, seperti penyebaran penyakit menular dan peningkatan angka kematian di antara warga binaan lanjut usia.

Warga binaan lanjut usia juga berada ditengah-tengah kondisi isolasi sosial. Isolasi sosial dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional warga binaan lanjut usia. Terdapat beberapa faktor seperti kurangnya interaksi sosial dan dukungan psikologis yang dapat mengakibatkan dan meningkatkan tingkat depresi serta kecemasan.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa pemerintah dan lembaga terkait perlu

mengambil tindakan konkret untuk memastikan pemenuhan hak pelayanan kesehatan yang setara bagi warga binaan lanjut usia. Ini dapat mencakup reformasi sistem pemasyarakatan, peningkatan akses terhadap layanan medis, peningkatan kualitas perawatan, dan upaya untuk mengatasi isolasi sosial.

Diharapkan hal tersebut dapat menciptakan lingkungan pemasyarakatan yang lebih manusiawi dan adil bagi warga binaan lanjut usia, dan memastikan bahwa hak mereka untuk menerima pelayanan kesehatan yang layak tidak diabaikan. Dengan menjaga kesehatan dan kesejahteraan warga binaan lanjut usia, kita juga berinvestasi dalam masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan, menghormati nilai-nilai hak asasi manusia dan menjunjung tinggi martabat setiap individu.

### Referensi

Afrizal, R., & Noor, M. R. (2023). PEMENUHAN HAK ATAS PELAYANAN KESEHATAN YANG LAYAK BAGI NARAPIDANA LANJUT USIA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A PADANG. *Pagaruyung Law Journal*, 6(2)

<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/pagaruyuang>

<https://doi.org/10.29123/jy.v15i3.538>

Alrifson, A. (2021). *IMPLEMENTASI PEMBERIAN HAK PELAYANAN KESEHATAN BAGI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN LANJUT USIA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB GUNUNG SUGIH*. 8(5). <https://doi.org/10.31604/justitia.v8i5>

Masura, I., & Wibowo, P. (2020). Pelayanan Khusus Warga Binaan Lanjut Usia Menurut PERMENKUMHAM RI Nomor 32 Tahun 2018 Tentang Perlakuan Bagi Tahanan Dan Narapidana Lanjut Usia. *Jurnal Gema Keadilan*, 7(3), 852–863.

Mudumi, E. C. P., & Subroto, M. (2023). PEMENUHAN HAK LAYANAN KESEHATAN DAN GIZI PADA LANSIA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN. *JURNAL KOMUNIKASI HUKUM*, 9(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh>

Amelia, I., & Butar, H. F. B. (2022). Strategi Peningkatan Pelayanan Kesehatan Narapidana Lanjut Usia (Studi di Lapas Kelas Ila Curup). *JURNAL APLIKASI DAN INOVASI IPTEKS "SOLIDITAS" (J-SOLID)*, 5(2), 193. <https://doi.org/10.31328/js.v5i2.2968>

Prakosa, A. D., & Subroto, M. (2023). PELAKSANAAN PERAWATAN NARAPIDANA LANJUT USIA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 22 TAHUN 2022. *JURNAL KOMUNIKASI HUKUM*, 9(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh>

Anwar, A. A. (2021). *KESEHATAN WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN LANJUT USIA DIDALAM LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB CILACAP*. 8(3). <https://doi.org/10.31604/justitia.v8i3>

Fuad, F., Dewi, A., & Alviolita, F. P. (2023). PENERAPAN DIVERSI ANAK ATAS TINDAK PIDANA PENCURIAN YANG DILAKUKAN BERSAMA ORANG DEWASA. *Jurnal Yudisial*, 15(3), 361.

Putra, M. D., & Mitro, S. (2023). PELAKSANAAN PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP NARAPIDANA DISABILITAS DAN LANJUT USIA DI LA-

PAS KELAS I PALEMBANG. *JURNAL KOMUNIKASI HUKUM*9, 9(1).  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh>

Rahman, M. A., & Wibowo, P. (2023).  
 PEMENUHAN HAK PELAYANAN KESEHATAN BAGI KELOMPOK RENTAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(6), 1–10.

Saputra, A. P. (2021). EVALUASI IMPLEMENTASI PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP NARAPIDANA LANJUT USIA DI RUTAN KELAS IIB GRESIK. *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(3).  
<https://doi.org/10.31604/justitia.v8i3>